Available *online* at : https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI

Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul

R.M. Aprillia Nur Afifah[1], Dwi Susanti[2]

[1,2]*Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober, 15, 2023
Revised: November, 06, 2023
Available online: November, 21, 2023

KEYWORDS

Nyeri *Post Sectio Caesarea*, *Postpartum Blues*

CORRESPONDENCE

E-mail: soesanti_2@yahoo.com

A B S T R A C T

Latar Belakang : *Postpartum* yaitu periode waktu dimana organ reproduksi kembali semula seperti sebelum hamil yang membutuhkan waktu sekitar 6 minggu. Setelah melahirkan terjadi perubahan fisiologis, hormon dan psikologis pada ibu nifas. Nyeri *post sectio caesarea* adalah nyeri pada tempat sayatan karena disebabkan oleh robekan pada jaringan dinding perut anterior saat menjalani operasi *caesarea*. Hal ini membuat ibu merasa tidak nyaman dan bisa menyebabkan stres sehingga terjadi *postpartum blues*.

Tujuan Penelitian : Diketahuinya hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ialah ibu *post sectio caesarea* yang berada di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 38 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS) dan *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS). Analisis data yang digunakan yaitu unvariat dan bivariat menggunakan uji *Somers'd*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri *post sectio caesarea* dengan kategori nyeri sedang 17 (44,7%) dan sebagian besar responden mengalami *postpartum blues* 30 (78,9%). Hasil analisis hubungan nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* diperoleh nilai p value sebesar 0,000 < 0,05 dan keeratan hubungan 0,489.

Kesimpulan : Terdapat hubungan hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

INTRODUCTION

Postpartum yaitu periode waktu dimana organ reproduksi kembali semula seperti sebelum hamil yang membutuhkan waktu sekitar 6 minggu (Cahyaningtyas, 2019). Seorang ibu nifas harus menyesuaikan diri dengan perannya sebagai ibu dan istri (Widyaningtyas, 2019). Penambahan peran sebagai istri dan ibu memiliki tanggung jawab besar sehingga ibu bisa mengalami gangguan depresi setelah melahirkan (Wulansari, 2017). Ibu yang tidak bisa beradaptasi dengan peran barunya dapat mengalami *postpartum blues* (Siallagan, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, terdapat 300 – 750 kasus *postpartum blues* per 1000 ibu di seluruh dunia (Armaya & Purwarini, 2021). Angka terjadinya *postpartum blues* cukup tinggi di Asia berkisar antara 26% sampai 85%. Sementara itu sekitar 50-70% ibu di Indonesia mengalami *postpartum blues* (Ernawati, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari 30 responden presentase terjadinya *postpartum blues* sebesar 53%. Angka kejadian *postpartum blues* di Puskesmas Sewon I yaitu 52 (44,83%) sedangkan di Banguntapan II ada 45 (42,45%) (Hertati, 2022).

Dampak dari *postpartum blues* adalah ibu mengalami stres atau depresi yang berkepanjangan dan semakin berat sehingga ibu ingin menyakiti bayinya sendiri. Penyebab terjadinya *postpartum blues* belum dapat dipastikan, namun faktor internal dan eksternal berperan dalam timbulnya *postpartum blues*. Faktor internal antara lain perubahan hormonal setelah melahirkan, riyawat depresi, riwayat komplikasi selama kehamilan dan persalinan, kehamilan yang tidak direncanakan, kesulitan menyusui, dan produksi ASI yang sedikit (Kumalasari & Hendawati, 2019). Faktor eksternal seperti status sosial ekonomi dan dukungan sosial (Febrina, 2021).

Nyeri *post sectio caesarea* adalah nyeri pada tempat sayatan karena disebabkan oleh robekan pada jaringan dinding perut anterior saat menjalani operasi *caesarea*. Ibu yang melakukan persalinan *sectio caesarea* sangat rentan terhadap rasa nyeri dan dapat mengganggu aktivitas ibu dalam merawat bayi diantaranya kesulitan menemukan posisi yang nyaman saat menyusui (Azizah & Rosyidah, 2019). Hal ini membuat ibu merasa tidak nyaman dan bisa menyebabkan stres sehingga terjadi *postpartum blues* (Wulansari, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Utami, (2020) didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan *sectio caesarea* dengan terjadinya depresi postpartum

https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

pada ibu primipara di RSUD Kota Yogyakarta. Selain itu penelitian sebelumnya oleh Ali (2020) ditemukan adanya pengaruh jenis persalinan dengan *postpartum blues* di ruang RSUD Dr. MM. Dunda Limboto. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2020) ditemukan bahwa Kejadian *Postpartum Blues* pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 53,3% responden mengalami *postpartum* blues dan 43,3% berisiko sedang mengalami depresi *postpartum*.

METHOD

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional.* Populasi penelitian ini ialah ibu *post sectio caesarea* yang berada di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 38 responden. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS) dan *Edinburgh Postpartum Depression Scale* (EPDS). Inklusi dalam penelitian ini adalah ibu dengan bayi lahir sehat, *post sectio caesarea* hari ke 1-7, dan eksklusinya yaitu ibu yang bekerja sebagai petugas kesehatan. Analisis data yang digunakan yaitu unvariat dan bivariat menggunakan uji *Somers'd*.

RESULTS

Karakteristik Responden

Table 1. Gambaran Karaskteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu Melahirkan		
< 20	2	5,3
20-35	29	76,3
≥ 36	7	18,4
Pendidikan		
SMP	5	13,2
SMA	19	50,0
PT	14	36,8
Pekerjaan		
IRT	18	47,4
Swasta	14	36,8

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 29 ibu (76,3%), mayoritas pendidikan ibu rata-rata sebanyak 19 ibu (50,0%) merupakan lulusan SMA, sedangkan pekerjaan ibu mayoritas sebagai IRT 18 (47,4%).

Table 2. Gambaran Nyeri *Post Sectio Caesarea*

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak nyeri	5	13,2
Nyeri ringan	4	10,5
Nyeri sedang	17	44,7
Nyeri berat	12	31,6
Total	**38**	**100**

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menujukkan gambaran nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul mayoritas mengalami nyeri sedang sejumlah 17 (44,7%).

Table 3. Tingkat Kecemasan

Karakteristik	*Frekuensi (f)*	*Persentase (%)*
Tidak *Postpartum Blues*	8	21,1
Postpartum Blues	30	78,9
Total	38	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menujukkan gambaran kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul mayoritas ibu mengalami *postpartum blues* 30 (78,9%).

Table 4. Tabulasi Silang Hubungan Nyeri *Post Sectio Caesarea* Dengan Kejadian *Postpartum Blues*

Nyeri *Post Sectio Caesarea*	Kejadian Postpartum Blues							
	Tidak Postpartum Blues		Postpartum Blues		Total		p value	r
	N	%	N	%	N	%		
Tidak nyeri	5	62,5	0	0,0	5	13,2	0,000	0,489
Nyeri ringan	3	37,5	1	3,3	4	10,5		
Nyeri sedang	0	0,0	17	56,7	17	44,7		
Nyeri berat	0	0,0	12	40,0	12	31,6		
Total	8	21,1	30	78,9	38	100		

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan hasil bahwa ibu yang mengalami nyeri sedang sebanyak (56,7) mengalami *postpartum blues*.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Somers'd* didapatkan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan keeratan hubungan 0,489 termasuk kategori sedang.

DISCUSSION

Nyeri *Post Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian menujukkan mayoritas nyeri *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan bahwa 17 ibu (44,7%) mengalami nyeri sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami (2020) dengan hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar tingkat nyeri pada ibu *postpartum* SC adalah dalam kategori sedang yaitu terdapat 9 orang atau (45,0%). Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang actual ataupun potensial dalam hal ini nyeri yang dirasakan ibu *post sectio caesarea*.

Nyeri dari hari pertama *post sectio caesarea* merupakan nyeri dengan skala berat yang paling dirasakan ibu karena luka tersebut masih baru, kemudian dihari-hari berikutnya nyeri akan berkurang seiring membaiknya proses penyembuhan luka (Siagian, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Prijatni (2018) nyeri yang dirasakan pada hari pertama begitu berat, kemudian nyeri tersebut berkurang seiring penyembuhan luka dan penggunaan obat analgesik untuk mengurangi nyeri yang dirasakan.

Kejadian *Postpartum Blues*

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas menujukkan gambaran kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan 30 ibu (78,9%) mengalami *postpartum blues*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputri (2023) yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas di Wilayah Kecamatan Nalumasari Jepara sebagian besar responden yaitu sebanyak 14 orang (40%) mengalami *postpartum blues*. *Postpartum blues* adalah perubahan *mood* pada ibu *postpartum* yang terjadi setiap waktu setelah ibu melahirkan tetapi seringkali terjadi pada hari ketiga atau keempat *postpartum* dan memuncak antara hari kelima dan ke-14 *postpartum*. Hasil penelitian Armaya

(2022) mengatakan adaptasi psikologis setelah melahirkan, ada kalanya ibu mengalami perasaan sedih yang berkaitan dengan bayinya keadaan ini disebut *postpartum blues*. Upaya yang dapat dilakukan keluarga dan petugas kesehatan untuk mencegah terjadinya *postpartum blues* pada ibu antara lain dengan memberikan asuhan keperawatan yang memfasilitasi potensi ibu untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Hubungan Nyeri Post Sectio Caesarea Dengan Kejadian Postpartum Blues di RS PKU Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Somers'd* didapatkan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat hubungan antara nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues* di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan keeratan hubungan 0,489. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2020), adapun hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara nyeri persalinan *sectio caesarea* dengan terjadinya depresi *postpartum*. Nyeri *post sectio caesarea* berhubungan dengan kejadian *postpartum blues* dikarenakan nyeri adalah hal subjektif yang mempengaruhi perubahan mood ibu setelah melahirkan. Kemudian ibu bisa merasakan ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan tekanan emosional pada ibu setelah melahirkan seperti nyeri jahitan (Azizah & Rosyidah, 2019). Hal ini membuat ibu merasa tidak nyaman dan bisa menyebabkan stres sehingga terjadi *postpartum blues* (Wulansari, 2017).

Menurut Wahyuni (2022) dampak *postpartum blues* yang terjadi yaitu mengalami gangguan aktivitas, gangguan yang berhubungan dengan orang lain seperti keluarga dan teman, dan mungkin ibu tidak akan merawat dirinya sendiri dan bayinya. Dampak yang dirasakan ibu yaitu merasa lelah hingga sering menangis meski tidak ada pemicu langsung, gangguan tidur sehingga ibu menjadi mudah megantuk karena sering terbangun di malam hari, menjadi mudah marah terhadap sesuatu, mengalami ASI tidak keluar yang merupakan dampak dari kelelahan dan stres (Setyaningrum, 2023).

Berdasarkan hasil tabulasi didapatkan 1 responden yang mengalami nyeri ringan dan mengalami *postpartum blues*, hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik responden dimana ibu tersebut adalah ibu bekerja. Oleh karena itu menurut asumsi peneliti nyeri bukan menjadi penyebab ibu tersebut mengalami *postpartum blues* tetapi dapat disebabkan oleh kecemasan atau kekhawatiran ibu yang bekerja mampu atau tidak untuk mengurus anak sambil bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2017) yang mengatakan ibu yang bekerja dapat beresiko mengalami *postpartum blues* hal ini disebabkan karena rasa cemas dan ketakutan ibu dalam membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak.

CONCLUSIONS

Hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Sebagian besar responden di RS PKU Muhammadiyah Bantul mengalami nyeri sedang sebanyak 44,7%.
2. Angka kejadian postpartum blues di RS PKU Muhammadiyah Bantul didapatkan bahwa sebagian ibu mengalami postpartum blues sebanyak 78,9%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri post sectio caesrea dengan kejadian postpartum blues di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai p value sebesar 0,000 < 0,05 dan keeratan hubungan 0,489 termasuk kategori sedang.

Saran

1. Bagi responden:
   Di harapkan bagi ibu agar dapat menerapkan penanganan yang tepat dalam menangani nyeri sesuai anjuran tenaga kesehatan agar dapat menghindari hal-hal yang berkaitan dengan *postpartum blues*.
2. Bagi perawat:
   Diharapkan perawat dan tenaga kesehatan lain untuk selalu memperhatikan dan melakukan kegiatan edukasi secara menyeluruh pada ibu *post sectio caesarea* dengan memberikan intervensi terkait nyeri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan nyeri *post sectio caesarea* dengan kejadian *postpartum blues*.

REFERENCES

Adli, F. K. (2022). Edinburgh Post-natal Depression Scale (EPDS): Deteksi Dini dan Skrining Depresi Post-partum. *Jurnal Kesehatan* , 13(2), 430-435.

Ali, R. N. H, Katili, D. N.O, Umar, S, (2020). Jenis Persalinan Terhadap Kejadian Post Partum Blues di RSUD Dr. MM. Dunda Limboto . *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)* , 1(1), 38-43.

Ariesya, T. M. (2018). Perancangan Media Informasi Bagi Calon Ibu Dan Ayah Tentang Pentingnya Baby Blues Syndrome. E-Proceeding of Art & Design, 5(2), 735.

Armaya, D., & Purwarini, J. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Postpartum Blues di RS "Y" Bekasi. The Indonesia Jouernal of Health Promotion, 4(4), 482-487.

Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In N. Azizah, & R. Rosyidah, *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (pp. 1-40). Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.

Cahyaningtyas, A. E, Estiningtyas, & Noorlitasari. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Maternal*, 3(2), 36–41

Ernawati, D., Merlin, W. O., & Ismarwati. (2020). Kejadian Postpartum Blues pada Ibu Postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 7(2), 203–212.

Febiantri, N., Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien *Post Sectio Caesarea* Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Jurnal Ners Muda.* 2(2), 31-36.

Febrina. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Blues Di RSUD Indrasari Rengat Tahun 2016 . *Journal Of Midwifery And Reproduction* , 4(2), 86-93.

Halima, S., Supriyadi, S., & Deniati, E. N. (2022). Dukungan Sosial Terhadap Kejadian Baby Blues di Wilayah Kerja Puskesmas Krejengan Kabupaten Probolinggo. *Sport Science and Health*, *4*(3), 219–228.

Harianis, S., Sari, N. I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Post Partum Blues. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* , 6(1), 85-94.

Hertati, D, Nurdiati, D. S, Sulistyaningsih, Dasuki, D. (2022). Perbandingan Pelaksanaan Pelayanan Kolaborasi Masa Nifas Terhadap Kejadian Postpartum Blues Di

https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx

Puskesmas Sewon 1 & Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2020. *Jurnal Surya Medika (JSM)* , 8(1), 70-81.

Hutagaol, E. T., Keperawatan, F. I., Magister, P., Keperawatan, I., & Maternitas, K. K. (2016). Universitas Indonesia Efektivitas Intervensi Edukasi Pada Depresi Postpartum Tesis.

Kumalasari, I., & Hendawati, H. (2019). Faktor Risiko Kejadian Postpartum Blues Di Kota Palembang. JPP (*Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*), 14(2), 91–95.

Maylani, K. (2019). Postpartum Depression Pada Ibu Ditinjau Dari Cara Melahirkan Dan Faktor Demografi. In Skripsi.

Merdekawati, D., Dasuki. Melany, H. (2018). Perbandingan validitas skala ukur nyeri VAS dan NRS terhadap penilaian nyeri di IGD RSUD Raden Mattaher Jambi . *Riset Informasi Kesehatan* , 7(2), 114-121.

Murwati, M., & Suroso, S. (2017). Penerapan Cognitif Behavior Therapi (CBT) Pada Ibu Nifas Sebagai Upaya Pencegahan Depresi Post Partum Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, *2*(2), 91–96.

Ningrum, S. P. (2017). Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Postpartum Blues. Psympathic : *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 205–218.

Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Nova, S., Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adaptasi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019 . *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)* , 9(2), 108-113.

Nugraheni, H. T. (2017). Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Postpartum Blues Di RSUD Wonosari Tahun 2017. *Prodi D-IV Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tahun 2017* .

Prijatni, I., Umani R., NA, M. C. (2018). Perbedaan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Ssebelum Dan Sesudah Dilakukan Guided Imagery. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia* , 4(1), 20-25.

Purwaningsih, H., & Listyorini, F. H. (2019). Hubungan Bonding Attachment Dengan Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Post Sectio Caesarea Primipara Di RSIA Gladiool Magelang. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(1), 27–34.

Putra, I. B. G. S., Wandia, I. M., Harkitasari, S. (2021). Indikasi Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2017-2019. *e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)* , 1(1), 63-68.

Risnawati, & Susilawati, D. (2018). Gambaran Kejadian Post Partum Blues Pada Ibu Nifas Di Kelurahan Nanggalo Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 4(2), 138-148.

Sambas, E. K., Nova, R., Herson, S. (2022). Faktor-Faktor Determinan Baby Blues Pada Ibu Postpartum . *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi* , 22(1), 147-156.

Santoso, A. I., Firdaus, A. D., Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Media Husada* , 1(1), 97-104.

Saputri, R., Mariyana, W., Sari, R.I. (2023). Hubungan Ibu Nifas Usia Remaja Terhadap Kejadian Postpartum Blues di Wilayah Kecamatan Nalumasari Jepara . Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan , 1(1), 124-135.

Sari. (2018). Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Insan Cendikia Jombang, *Jurnal Riset Rumpunan Ilmu Kesehatan*. 2(2), 58-73.

Setyaningrum, D.T, Metra, L.A, Sukmawati (2023). Fenomena Postpartum blues Pada Primipara (Ibu Dengan Kelahiran Bayi Pertama). JKM : *Jurnal Kesehatan Mahardika* , 10(1), 27-34.

Siagian, E, Angeline, D.L (2019). In House Training Pada Perawat PK I-PK IV Terhadap Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri. *Klabat Journal Of Nursing* , 1(2), 19-26.

Siallagan, A., Saragih, H., Rante, E., Desri R. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Baby Blues pada Ibu Postpartum di Desa Pulau Terap Tahun 2022 Program Studi Ners , STIKes Santa Elisabeth Medan , Indonesia Abstract : Baby blues is a condition where there is a change in mood in postpartum mothe*. *7*(4), 336–343.

Simanjuntak, E. (2017). Analisis Pelaksanaan Program Bpjs di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, *2*(2), 270–276.

Utami, J.N.W., Riansih, C., Untung, M., Meisatama, H., Imam, K. (2020). Hubungan Nyeri Persalinan Sectio Caesarea dengan Terjadinya Depresi Postpartum pada Ibu Primipara di RSUD Kota Yogyakarta. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan.* 15(1). 41-52.

Viandika, N., Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health* , 3(1), 1-8.

Wahyu, H., & Liza, L. F. (2019). Terapi kompres hangat dengan aroma jasmine essential oil terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. 1(2), 406–415.

Wahyuni, R.J., Fatmawati, A., Mansari, B. (2022). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Penurunan Tingkat Postpartum Blues : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* , 10(2), 35-40.

Widyaningtyas, M. D. (2019). Pengalaman Komunikasi Ibu Dengan Baby Blues Syndrome Dalam Paradigma Naratif. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(2), 202–213.

Wulansari, P.S., Istiaji, E., Ririanty, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Baby Blues, Proses Persalinan, Dan Paritas Dengan Baby Blues Di RSIA Srikandi IBI Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 13(1), 40-50.